



Pengaruh Profitabilitas, *Debt Ratio*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Ukuran Kap terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Firda Faradilla^{1*}, Martini²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: 2132500139@student.budiluhur.ac.id¹, martini@budiluhur.ac.id²

*Korespondensi penulis: 2132500139@student.budiluhur.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of profitability, debt ratio, previous year audit opinion, and audit firm size on going concern audit opinion. The population in this study consists of companies listed in the property and real estate sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The method used in this research is purposive sampling, with a sample of 68 companies. The analysis technique employed is logistic regression analysis, using IBM SPSS version 22 as the analysis tool. The results of this study indicate that the debt ratio and previous year audit opinion have a positive and significant effect on the going concern audit opinion, while profitability and audit firm size do not have an effect on the going concern audit opinion.*

Keywords: *Audit Firm Size, Debt Ratio, Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di sektor *property* dan *real estate* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan sampel yang diperoleh sebanyak 68 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik, dengan bantuan alat analisis IBM SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt ratio* dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Debt Ratio, Profitabilitas, Ukuran KAP.*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan melaporkan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pengguna laporan keuangan. Salah satu pihak pengguna laporan keuangan ialah investor, yang menggunakan laporan keuangan untuk menilai performa perusahaan dalam mengambil keputusan terkait investasi. Salah satu yang menjadi pertimbangan seorang investor adalah opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan (Rosyati & Fitriyana, 2023).

Ketika seorang auditor menemukan adanya keraguan dan hal yang bersifat material akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Eka Banias & Kuntadi, 2022). Karena itu, seorang auditor independen

mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan penilaian dan memastikan apakah terdapat keraguan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup, serta menggunakan penilaian tersebut untuk memberikan opini dalam laporan audit. Jika terdapat keraguan terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Tetapi sebaliknya, jika tidak ada keraguan dan laporan tahunan sudah disajikan secara wajar serta menggunakan standar akuntansi yang berlaku, maka auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* (Meini, 2023).

Dengan adanya opini audit *going concern* dapat membantu para pemangku kepentingan dan investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Laporan opini audit *going concern* dapat mempengaruhi reaksi para pemangku kepentingan dan investor karena bisa mengungkapkan informasi terkini tentang perusahaan. Terlebih lagi, dalam keadaan kondisi perekonomian yang tidak stabil membuat investor membutuhkan sinyal peringatan dari auditor tentang permasalahan keuangan perusahaan. Adanya sinyal peringatan akan sangat berguna bagi pengguna laporan untuk melindunginya dari risiko kegagalan bisnis yang tak terduga (Widhiastuti & Kumalasari, 2022).

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap sektor ekonomi, termasuk sektor *property* dan *real estate*. Di tahun 2020 ada beberapa perusahaan dalam sektor ini yang mengalami pailit, diantaranya adalah PT Hanson International Tbk, yang resmi dinyatakan pailit pada 12 Agustus 2020. Proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap perusahaan milik Benny Tjokrosaputro ini diajukan oleh Lanny Nofianti. Selain Hanson, Cowell Development juga dinyatakan pailit pada 17 Juli 2020. Permohonan pailit tersebut diajukan oleh Multi Cakra Kencana Abadi sebulan sebelumnya atas utang sebesar Rp 53,4 miliar yang jatuh tempo pada 24 Maret 2020.

Kemudian, pada tahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) membekukan saham emiten *property* dengan kode FORZ karena adanya keraguan atau (*going concern*) dalam perusahaan, yang diperkuat dengan putusan pengadilan niaga pengadilan negeri jakarta pusat. Dalam putusan tersebut dinyatakan Forza Land Indonesia mengalami kepailitan setelah gagal memenuhi kewajiban dalam perjanjian perdamaian yang telah disepakati dalam proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).

Contoh kasus diatas menunjukkan kondisi perusahaan yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan. Keputusan pailit yang dihadapi oleh beberapa perusahaan *property* menggambarkan pentingnya faktor-faktor yang dapat

memengaruhi opini audit *going concern*, yang menjadi indikator potensi kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* diantaranya, profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran KAP.

Faktor pertama yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu profitabilitas. Jika suatu perusahaan mengalami kenaikan profitabilitas, auditor mungkin merasa tidak ada indikasi keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, maka diperkirakan akan lebih rendah untuk mendapatkan opini *going concern* (Ully & Indrasti, 2020). Sebaliknya, jika profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan, maka kemungkinan suatu perusahaan menerima opini *going concern* akan tinggi. Karena profitabilitas yang rendah seringkali menjadi pertanda perusahaan tersebut sedang menghadapi kesulitan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan usahanya (Rahmania & Faizal, 2023). Hal ini sependapat dengan penelitian Theodorus & Iskak (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Zaelani & Amrulloh (2021), Naziah & Nyale (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor kedua yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *debt ratio*. *Debt ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai beban utang yang besar, jika beban utang ini dianggap terlalu besar dan perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban tersebut, auditor mungkin merasa khawatir akan keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini dapat membuat auditor mengeluarkan opini audit *going concern* (Widhiastuti & Kumalasari, 2022). Sebaliknya, *debt ratio* yang rendah memeperlihatkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang lebih stabil dan tidak terlalu bergantung pada utang. Hal ini bisa mengurangi kekhawatiran auditor terkait opini audit *going concern* yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rinawati & Rustiyaningsih (2022), yang menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan, menurut Minerva *et al.*, (2020) *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan di tahun sebelumnya. Laporan auditor tahun sebelumnya sangat berperan dalam penentuan auditor untuk mengeluarkan laporan auditor terkait keberlanjutan usaha pada tahun depan. Jika pada tahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan opini mengenai keberlanjutan usaha, kemungkinan besar perusahaan juga akan kembali menerima opini serupa pada tahun berikutnya (Putra *et al.*, 2021). Pendapat ini sejalan dengan penelitian Azarya Greace & Darsono (2022), Theodorus & Iskak (2023), Clara & Purwasih (2022) yang menyatakan opini

audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut penelitian Naziah & Nyale (2022), Anggreani & Srimindarti (2021) menyatakan jika opini audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dan faktor terakhir yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah ukuran KAP. Ukuran KAP mengacu pada perbedaan besar kecilnya KAP. Ukuran ini biasanya dikategorikan menjadi 2, yaitu KAP besar (*big four*) dan KAP kecil (*non-big four*). KAP besar, seperti *big four* cenderung lebih berani menyatakan masalah-masalah yang ditemui pada klien mereka. Hal ini disebabkan karena KAP besar memiliki dukungan hukum yang lebih kuat, yang memungkinkan mereka dapat lebih siap menghadapi risiko jika audit tersebut berujung pada proses hukum. Dengan kapasitas yang lebih besar untuk menghadapi tuntutan hukum, auditor dari KAP besar lebih independen dan berani memberikan opini *going concern* yang tegas, terutama jika mereka mendapatkan indikasi bahwa klien mengalami kesulitan dalam melanjutkan usahanya (Clara & Purwasih, 2022). Pendapat ini sejalan dengan Anggreani & Srimindarti (2021), yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Tetapi, menurut penelitian Clara & Purwasih (2022), ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Alasan peneliti memilih sektor *property* dan *real estate* adalah karena sektor ini banyak diminati oleh investor sebagai aset jangka panjang. Namun, terdapat fenomena kepailitan pada beberapa perusahaan di sektor ini, yang menimbulkan keraguan terhadap keberlangsungan usaha mereka. Selain itu, sektor ini sempat terdampak signifikan akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan peningkatan opini *going concern* pada tahun 2020. Menariknya, opini *going concern* tersebut mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, sektor ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan dalam sektor *property* dan *real estate* yang mendapatkan opini audit *going concern* dan variabel apa saja yang mempengaruhi perusahaan sektor ini mendapatkan opini audit *going concern*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menggambarkan hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen, di mana agen bertindak atas nama prinsipal dengan menerima pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan (Retnosari & Apriwenni, 2021).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang berguna bagi pihak penerima (investor) (Azarya Greace & Darsono, 2022).

Sinyal-sinyal ini dapat beragam bentuknya, mulai dari yang terlihat langsung hingga yang membutuhkan analisis lebih mendalam untuk melihatnya. Apapun bentuknya, sinyal ini dimaksudkan untuk menyampaikan sesuatu dengan harapan bahwa pasar dan pihak luar akan mengubah pandangan mereka terhadap perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung informasi yang memiliki nilai agar dapat memengaruhi penilaian eksternal terhadap perusahaan (Sabilla & Fauzihardani, 2024).

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan sudut pandang yang dipakai oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada tanda-tanda keraguan terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan operasionalnya (Hantono, 2021). Farhan & Herawaty (2023) menjelaskan bahwa laporan auditor tentang kelangsungan usaha perusahaan dikenal sebagai "*going concern*", yang mengindikasikan keyakinan auditor akan kemampuan perusahaan untuk menghindari risiko kebangkrutan dalam waktu yang tidak lama lagi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin cerah pula prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, ada kemungkinan perusahaan mengalami kerugian (Kusmiyati & Machdar, 2023).

Menurut Ramadhan *et al.*, (2023) profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini turut mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi.

Debt Ratio

Debt ratio merupakan rasio yang menggambarkan tingkat hutang dibandingkan dengan aset perusahaan (Minerva *et al.*, 2020). Menurut Nadzif & Agung Durya (2022), *debt ratio* adalah gambaran tingkatan hutang dibandingkan aset pada perusahaan. Tingginya nilai *debt*

ratio juga menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditur juga besar serta menandakan juga bahwa perusahaan sedang dalam masalah keuangan (Rinawati & Rustiyaningsih, 2022).

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu ukuran KAP besar (*Big Four*) dan KAP kecil (*non-Big Four*). Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi yang berguna bagi pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. (Rosyati & Fitriyana, 2023).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar memiliki keunggulan signifikan dalam mengevaluasi situasi keuangan perusahaan kliennya. Dengan sumber daya yang lebih luas, jaringan yang lebih kuat, dan pengalaman yang lebih mendalam, KAP besar cenderung lebih mampu menangani berbagai kasus, termasuk yang terkait dengan opini *going concern*. Mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi relevan dan sering kali dilengkapi dengan spesialis di berbagai bidang, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap isu-isu spesifik yang memengaruhi opini audit. Hal ini membuat KAP besar lebih berkompeten dalam menghasilkan penilaian yang akurat dan mendukung keputusan yang lebih tepat untuk klien mereka (Jatmiko, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel independen seperti profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran KAP akan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang berada pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 sebanyak 92 perusahaan. Peneliti memilih sektor *property* dan *real estate* karena sektor ini banyak diminati investor sebagai aset jangka panjang. Akan tetapi dampak signifikan pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan permintaan akibat konsumen memprioritaskan kebutuhan pokok. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebagai penentuannya sampelnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id & www.britama.com.

4. HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 1. -2 LogLikelihood Awal Block 0 : Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	264.549	-1.250
	2	262.529	-1.453
	3	262.522	-1.466
	4	262.522	-1.466

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 262.522
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22.0

Tabel 2. -2 Log likelihood Akhir Block 1 : Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1_Profitabilitas	X2_DR	X3_OATS	X4_UK
Step 1	1	161.348	-2.168	-2.000	1.041	2.237	-.060
	2	135.366	-3.359	-3.659	1.982	2.989	-.155
	3	130.787	-4.116	-4.506	2.634	3.455	-.291
	4	130.477	-4.371	-4.730	2.849	3.622	-.369
	5	130.475	-4.395	-4.748	2.867	3.638	-.379
	6	130.475	-4.395	-4.748	2.867	3.638	-.380

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 262.522
 d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel, dapat diperoleh nilai -2 Log Likelihood awal (*Block Number = 0*) sebesar 262,522, setelah dimasukkan 4 variabel independen, maka diperoleh nilai -2 Log Likelihood akhir (*Block Number = 1*) sebesar 130,475. Terjadi penurunan sebesar 132,047. Penurunan nilai -2 Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data atau model regresi menjadi lebih baik setelah dimasukkan variabel independen.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.496	8	.387

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai observasi diperoleh melalui *Chi-Square* sebesar 8,496 dengan probabilitas signifikansi 0,387 dimana $0,387 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima yang berarti model regresi logistik layak digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan nyata antara model dengan data, sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	130.475 ^a	.385	.621

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,621 (62,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 62,1% atau dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 62,1%.

Dengan demikian dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran KAP sebesar 62,1% dan sisanya sebesar 37,9% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Ketepatan Prediksi

Tabel 5. Uji Ketepatan Prediksi

Observed			Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			Perusahaan tidak mendapatkan opini audit going concern	Perusahaan mendapatkan opini audit going concern	
Step 1	Opini Audit Going Concern	Perusahaan tidak mendapatkan opini audit going concern	207	14	93.7
		Perusahaan mendapatkan opini audit going concern	11	40	78.4
Overall Percentage					90.8

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa model mampu memprediksi dengan benar sebanyak 207 data yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*, sementara sisanya 14 data diprediksi salah dengan mendapatkan opini audit *going concern*. Tingkat akurasi prediksi tersebut sebesar 93,7%. Selanjutnya, model mampu memprediksi dengan benar sebanyak 40 data yang mendapatkan opini audit *going concern*, sementara sisanya 11 data diprediksi salah dengan tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Tingkat akurasi prediksi tersebut sebesar 78,4%. Secara keseluruhan ketepatan model dalam memprediksi opini audit *going concern* sebesar 90,8%

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan)

Tabel 6. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	132.047	4	.000
	Block	132.047	4	.000
	Model	132.047	4	.000

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 132,047, dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka dapat di katakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel opini audit *going concern*.

Uji Variables in the Equation (Uji Parsial)

Tabel 7. Uji Variables in the Equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_Profitabilitas	-4.748	3.248	2.137	1	.144	.009
	X2_DR	2.867	.979	8.581	1	.003	17.591
	X3_OATS	3.638	.483	56.770	1	.000	38.026
	X4_UK	-.380	.808	.221	1	.638	.684
	Constant	-4.395	.597	54.250	1	.000	.012

a. Variable(s) entered on step 1: X1_Profitabilitas, X2_DR, X3_OATS, X4_UK.
Sumber: Hasil output SPSS Versi 22.0

Dari hasil output SPSS yang dapat dilihat pada tabel 7, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -4,395 - 4,748ROA + 2,867DR + 3,638OATS - 0,380UK + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{GC}{1-GC}$ = Variabel dependen opini audit going concern

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Debt Ratio*

X_3 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

X_4 = Ukuran KAP

e = *Error* (variabel lain diluar penelitian)

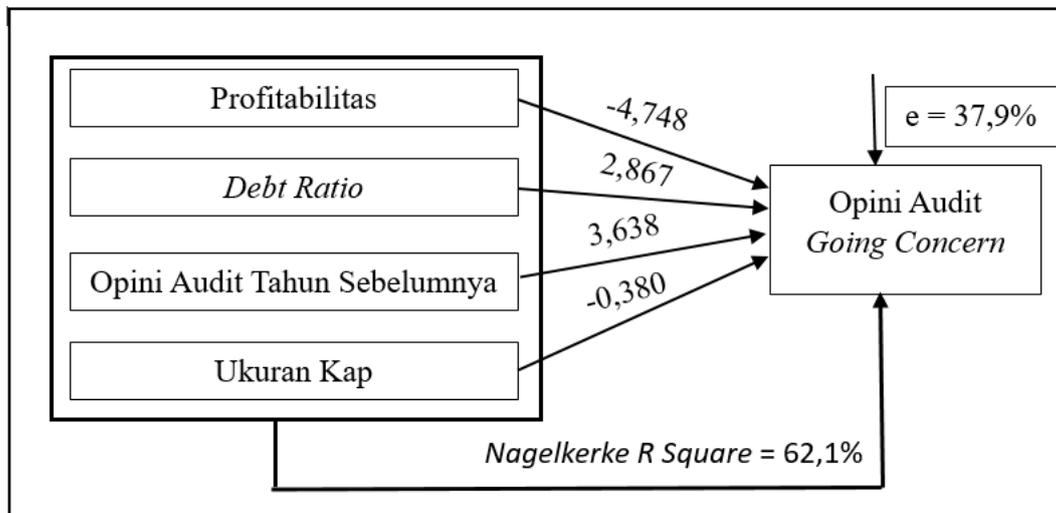
Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada Tabel 4.17 dan persamaan model regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) **Variabel profitabilitas (X1)** memiliki nilai koefisien negatif sebesar **-4,748** dengan tingkat signifikan **0,144** yang lebih besar dari 0,05 (**0,144 > 0,05**). Maka dapat

disimpulkan bahwa **H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak**, yang berarti variabel profitabilitas (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel opini audit *going concern*.

- 2) **Variabel *debt ratio* (X2)** memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,867 dengan tingkat signifikan **0,003** yang lebih kecil dari 0,05 (**0,003 < 0,05**). Maka dapat disimpulkan bahwa **H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima**, yang berarti variabel *debt ratio* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit *going concern*.
- 3) **Variabel opini audit tahun sebelumnya (X3)** memiliki nilai koefisien positif sebesar **3,638** dengan tingkat signifikan **0,00** yang lebih kecil dari 0,05 (**0,00 < 0,05**). Maka dapat disimpulkan bahwa **H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima**, yang berarti variabel opini audit tahun sebelumnya (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit *going concern*.
- 4) **Variabel Ukuran KAP (X4)** memiliki nilai koefisien negatif sebesar **-0,380** dengan tingkat signifikan **0,638** yang lebih besar dari 0,05 (**0,638 > 0,05**). Maka dapat disimpulkan bahwa **H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak**, yang berarti variabel ukuran KAP (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel opini audit *going concern*.

Dari persamaan regresi diatas, maka struktur model penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah sendiri (2024)

Gambar 1. Struktur Model Penelitian

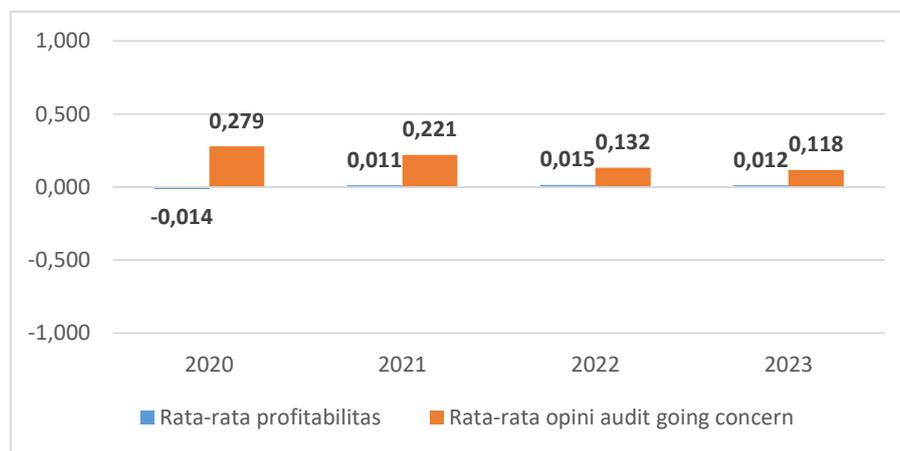
Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 memperlihatkan jika profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,748 dan tingkat signifikansi sebesar $0,144 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opinin audit *going*

concern. Dengan demikian, kenaikan atau penurunan profitabilitas bukanlah faktor utama yang menyebabkan auditor memberikan opini *going concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain dibandingkan dengan profitabilitas.

Berikut merupakan hasil perhitungan dari rata-rata profitabilitas dan rata-rata opini audit *going concern* perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2020-2023:



Sumber: Data laporan keuangan yang telah diolah

Gambar 2. Rata-rata Profitabilitas dan Opini Audit *Going Concern* 2020-2023

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa profitabilitas meningkat signifikan dari -0,014 di tahun 2020 hingga 0,012 di 2023, namun rata-rata opini audit *going concern* justru relatif stabil dan cenderung menurun, dari 0,279 di tahun 2020 menjadi 0,118 di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya mendasarkan keputusan opini *going concern* pada tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek lain yang secara keseluruhan dapat memengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Sebagai contoh, PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) yang terus mendapatkan nilai profitabilitas negatif selama empat tahun berturut-turut, namun tidak menerima opini audit *going concern*.

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengirimkan sinyal positif mengenai kondisi keuangan yang sehat dan prospek keberlanjutan yang baik, sementara profitabilitas rendah mengirimkan sinyal negatif, yang biasanya mendorong auditor untuk memberikan opini *going concern*. Namun, dalam penelitian ini, auditor tidak memberikan opini *going concern* pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA), meskipun perusahaan mengalami profitabilitas negatif selama empat tahun berturut-turut. Hal ini bisa dianggap sebagai sinyal positif bahwa auditor menilai faktor lain, yang menunjukkan potensi perusahaan untuk bertahan dan mengatasi tantangan di masa depan.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini, manajemen perlu memahami bahwa profitabilitas yang baik tidak secara langsung menjamin perusahaan terhindar dari opini audit *going concern*, karena auditor mempertimbangkan berbagai aspek lainnya dalam menilai keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, selain fokus pada peningkatan kinerja keuangan, manajemen juga harus memastikan keberlanjutan strategi operasional, meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, serta membangun hubungan yang baik dengan pemegang saham dan kreditur untuk menunjukkan stabilitas dan prospek perusahaan secara keseluruhan.

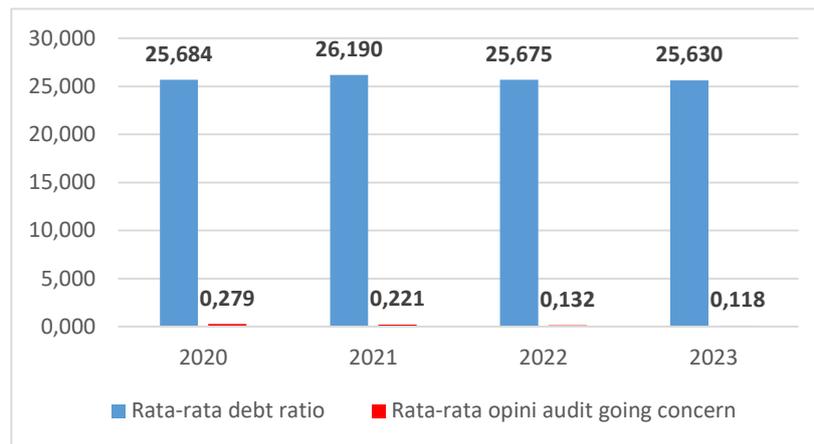
Implikasi teoritis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak secara langsung mempengaruhi opini audit *going concern*. Temuan ini mengindikasikan bahwa opini audit *going concern* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih kompleks, yang tidak hanya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Zaelani & Amrulloh (2021), yang menyatakan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnadewi *et al.*, (2022), yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 memperlihatkan jika *debt ratio* memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 2,867 dan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, *debt ratio* yang tinggi menunjukkan beban utang yang besar dan dapat menyebabkan auditor memberikan opini *going concern*. Sebaliknya, *debt ratio* yang rendah mencerminkan perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang yang dapat mengurangi kekhawatiran auditor, sehingga mengurangi kemungkinan pemberian opini *going concern*.

Berikut merupakan hasil perhitungan dari rata-rata *debt ratio* dan rata-rata opini audit *going concern* perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2020-2023.



Sumber: Data laporan keuangan yang telah diolah

Gambar 3. Rata-rata Debt Ratio dan Opini Audit Going Concern 2020-2023

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa rata-rata *debt ratio* mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2023, yaitu dari 25,684 pada tahun 2020 menjadi 25,630 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi tingkat kewajibannya dibandingkan dengan asetnya, yang mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat. Sejalan dengan itu, rata-rata opini audit *going concern* juga menunjukkan penurunan pada periode yang sama, dari 0,279 di tahun 2020 menjadi 0,118 di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *debt ratio* tinggi, opini *going concern* juga cenderung tinggi, yang menandakan adanya peningkatan risiko terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Sebaliknya, ketika *debt ratio* rendah, opini *going concern* juga cenderung rendah, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih stabil dan kemampuan yang lebih baik untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebagai contoh, PT Bliss Properti Indonesia Tbk (POSA) yang menunjukkan kenaikan *debt ratio* selama berturut-turut tiap tahunnya, yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,873, tahun 2021 sebesar 1,018, tahun 2022 sebesar 1,159, dan tahun 2023 sebesar 1,363, perusahaan tersebut pun secara berturut-turut dari tahun 2020 hingga tahun 2023 menerima opini audit *going concern*.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal, utang perusahaan dianggap sebagai sinyal mengenai kualitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas baik mampu melunasi utang beserta bunga dalam jangka waktu panjang, sedangkan perusahaan dengan kualitas rendah tidak mampu mempertahankan pembayaran tersebut. Kondisi ini dapat menjadi perhatian auditor dalam mengevaluasi opini *going concern*, karena ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang dapat menimbulkan keraguan terhadap keberlanjutan usahanya. Auditor yang memberikan opini *going concern* akan memunculkan sinyal negatif yang dapat memengaruhi

persepsi pihak luar, seperti kreditor yang menjadi lebih selektif dalam memberikan pinjaman dan investor yang kehilangan kepercayaan.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini, manajemen perlu memastikan bahwa struktur keuangan perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk mendanai aset. Ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat mengindikasikan kelemahan dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan beban bunga, yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Untuk mengatasi hal ini, manajemen harus fokus pada strategi peningkatan aset melalui sumber pembiayaan yang lebih sehat, seperti modal ekuitas atau pendanaan internal. Dengan mengurangi ketergantungan pada utang dalam mendanai aset, perusahaan dapat menciptakan struktur keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan, sekaligus memberikan sinyal positif kepada kreditor dan investor terkait kemampuan menjaga kelangsungan usahanya.

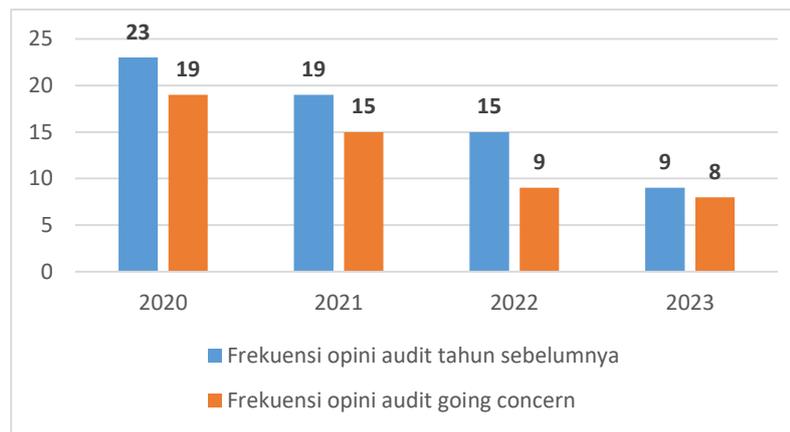
Implikasi teoritis dalam penelitian ini, *debt ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada utang untuk mendanai asetnya, yang mencerminkan kondisi keuangan yang tidak sehat. Ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, hal ini dapat menyebabkan auditor memberikan opini *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rinawati & Rustiyaningsih (2022), yang menyatakan jika *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak konsisten dengan penelitian Minerva *et al.*, (2020), yang menyatakan jika *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 memperlihatkan jika opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 3,638 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, cenderung akan menerima opini yang sama di tahun berjalan, karena keraguan akan keberlangsungan usaha masih ada.

Berikut merupakan hasil perhitungan dari rata-rata opini audit tahun sebelumnya dan rata-rata opini audit *going concern* perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2023:



Sumber: Data laporan keuangan yang telah diolah

Gambar 4. Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opini Audit Going Concern 2020-2023

Berdasarkan gambar 4, terlihat bahwa jumlah opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern* dari tahun 2020 hingga tahun 2023 sama-sama mengalami penurunan tiap tahunnya. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dan pada tahun selanjutnya tercatat mendapatkan opini audit *going concern* kembali. Hal ini menandakan pada tahun 2020 sampai 2023 adanya hubungan yang positif antara opini tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern*. Sebagai contoh, PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN), yang mendapatkan opini audit *going concern* di tahun 2019, lalu kembali mendapatkan opini yang serupa di tahun-tahun berikutnya, yaitu tahun 2020-2023. Dengan demikian, auditor mempertimbangkan opini audit di tahun sebelumnya sebagai bahan pertimbangan karena masih terdapatnya keraguan tentang kelangsungan usaha yang ditemukan oleh auditor pada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan jika opini audit *going concern* tahun sebelumnya berfungsi sebagai sinyal penting bagi auditor dan pemangku kepentingan. Jika kondisi keuangan perusahaan tidak membaik, auditor cenderung memberikan opini *going concern* kembali. Opini tersebut memberi sinyal negatif tentang ketidakpastian kelangsungan usaha perusahaan, yang dapat mempengaruhi pandangan investor dan kreditor. Sebaliknya, perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* dianggap mampu mengelola risiko dan bertahan.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini, jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, manajemen perlu mengambil langkah-langkah perbaikan yang jelas untuk meningkatkan kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan. Selain itu, manajemen perlu berkomunikasi secara transparan dengan auditor, investor, dan kreditor

mengenai langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Hal ini penting untuk membangun kembali kepercayaan dan mengurangi persepsi negatif tentang kelangsungan usaha perusahaan.

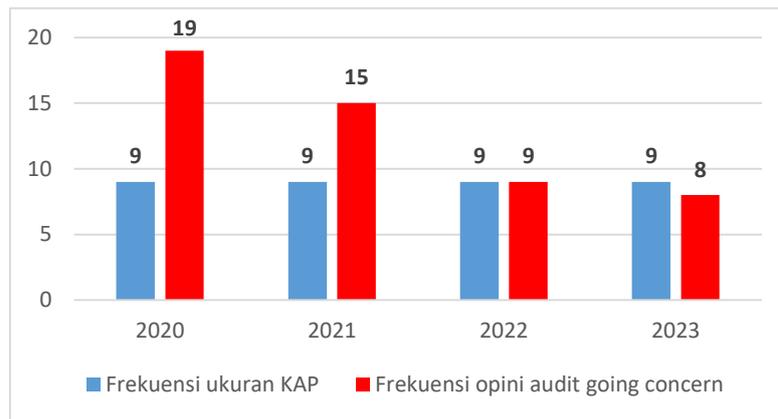
Implikasi teoritis dalam penelitian ini, opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya berfungsi sebagai sinyal penting bagi auditor dan pemangku kepentingan terkait ketidakpastian kelangsungan usaha perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan perbaikan, auditor cenderung memberikan opini *going concern* yang serupa pada tahun berikutnya. Penelitian ini juga menekankan bahwa opini audit yang diberikan sebelumnya dapat mempengaruhi persepsi investor, kreditor, dan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang.

Hal ini konsisten dengan penelitian Azarya Greace & Darsono (2022), yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak konsisten dengan penelitian Naziah & Nyale (2022), yang menyatakan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.18 memperlihatkan jika opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 3,638 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, ukuran KAP bukan menjadi tolak ukur seorang auditor mengeluarkan atau tidak opini *going concern*, karena baik dari KAP besar (*Big Four*) maupun KAP kecil (*non-Big Four*), bekerja berdasarkan standar audit yang telah berlaku.

Berikut merupakan hasil perhitungan dari rata-rata ukuran KAP dan rata-rata opini audit *going concern* perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2020-2023.



Sumber: Data laporan keuangan yang telah diolah

Gambar 5. Frekuensi Ukuran KAP dan Opini Audit *Going Concern* 2020-2023

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terlihat dari data yang konsisten sepanjang periode 2020 hingga 2023, di mana frekuensi perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* terlihat konsisten dan tetap dari tahun 2020-2023. Sedangkan, frekuensi perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* justru mengalami kenaikan di tahun 2020, dan mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2023. Sebagai contoh, PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) yang menggunakan KAP *Big Four* selama periode 2020-2023, dan mendapatkan opini audit *going concern* selama berturut-turut pula di tahun 2020-2023. Kemudian, PT Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) yang menggunakan KAP *Non Big Four* selama periode 2020-2023, dan mendapatkan opini audit *going concern* selama berturut-turut di tahun 2020-2023. Dengan demikian, Ukuran KAP bukanlah penyebab auditor dalam memberikan opini terkait *going concern*.

Hal ini tidak sejalan dengan teori agen, yang menyatakan konflik kepentingan antara pengelola (agen) dan pemilik entitas (prinsipal). Dibutuhkannya auditor sebagai pihak ketiga yang berperan sebagai mediator untuk menjembatani perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Auditor yang tergabung dalam KAP *Big Four* memiliki insentif yang lebih besar untuk menjaga kualitas audit, karena mereka berusaha meminimalkan kritik yang dapat merusak reputasi mereka, dibandingkan dengan auditor *non-Big Four*.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini, manajemen perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan ukuran KAP sebagai tolak ukur seorang auditor dalam menilai risiko *going concern*, tetapi manajemen perlu lebih fokus pada kinerja keuangan. Manajemen bertanggung jawab memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat,

laporan keuangan yang akurat, dan strategi bisnis yang jelas untuk menjaga kelangsungan usaha.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini, ukuran KAP bukanlah faktor penentu dalam pemberian opini audit *going concern*, karena opini tersebut didasarkan pada independensi, kompetensi, dan bukti audit yang memadai. Auditor dari KAP besar maupun kecil terikat oleh standar audit yang sama, yang mengharuskan mereka mengevaluasi risiko, materialitas, dan bukti yang relevan tanpa terikat terhadap ukuran KAP. Profesionalisme dan kualitas sistem pengendalian mutu KAP lebih berperan dalam memastikan bahwa opini yang diberikan mencerminkan kondisi keuangan dan prospek kelangsungan usaha klien secara objektif dan akurat.

Hal ini konsisten dengan penelitian Clara & Purwasih (2022), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak konsisten dengan penelitian Anggreani & Srimindarti (2021), yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Debt Ratio, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Sementara itu, Debt Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Selain itu, Opini Audit Tahun Sebelumnya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Di sisi lain, Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian ini agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan memberikan wawasan yang lebih baik. Selain itu, disarankan juga untuk memperluas cakupan sampel penelitian dengan menganalisis sektor perusahaan lain yang berbeda sebagai objek penelitian, sehingga dapat menghasilkan temuan yang berbeda dan memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih lama agar data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, sehingga menghasilkan temuan yang lebih baik. Selanjutnya, disarankan untuk mencari informasi lebih lengkap dan sumber-sumber pendukung lainnya agar data yang diperoleh lebih lengkap dan

luas. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan perhitungan dengan lebih teliti agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.

REFERENSI

- Anggreani, A. S., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi))*, 5(2), 1598–1612.
- Azarya Greace, P., & Darsono. (2022). PENGARUH FIRM SIZE, AUDIT LAG, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Clara, S., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406–413. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.157>
- Eka Baniyas, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Farhan, M., & Herawaty, V. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Client Importance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1659–1668. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16186>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke 1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079>
- Hantono. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1144>
- Jatmiko, K. V. (2024). Dampak Pertumbuhan Perusahaan, Skala Perusahaan, dan Ukuran KAP pada Opini Audit Going Concern. *ECo-Buss*, 7(1), 136–147.
- Kusmiyati, & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 01–16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- Meini, Z. (2023). Pengaruh reputasi kantor akuntan publik, leverage, audit lag terhadap opini audit going concern dengan pandemi covid-19 sebagai variabel pemoderasi. *JPPI*

(*Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*), 9(2), 689.
<https://doi.org/10.29210/020222000>

- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254–266. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687–2699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>
- Purnadewi, N. K. W., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Leverage Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *KHARISMA (Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 4(3), 356–366. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5493>
- Putra, Y. S., Asmeri, R., & Meriyani. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189–206. www.bbc.com
- Rahmania, C. A., & Faizal, A. (2023). Tenure Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1999–2010.
- Ramadhan, A. R., Hardi, E. A., & Habibah, G. W. . A. (2023). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 307–314. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i3.280>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Rinawati, S., & Rustiyaningsih, S. (2022). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan, audit lag, dan audit client tenure terhadap penerimaan opini audit going concern. *JRMA (Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntanasi)*, 10(03), 163–178. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/26816/%0Ahttp://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/26816/1/ABSTRAK.pdf>
- Rosyati, T., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Kap Terhadap Opini Audit Going Concern. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 1(4), 1194–1203.
- Sabilla, K. D., & Fauzihardani, E. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1276–1284. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1032>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi ke 3). Alfabeta.
- Theodorus, B., & Iskak, J. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Open Journal Systems*, 17(8), 1911–1928. <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/330/272>
- Ully, R., & Indrasti, A. W. (2020). Pengaruh Debt Default, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 77–90. www.cnnindonesia.com
- Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>
- Zaelani, M., & Amrulloh, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 419–432. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.877>